

SEMANTIK DAN TERJEMAHAN TERMINOLOGI TANAMAN PAKAN

I G. Ag. I. Aryani

Fakultas Peternakan, Universitas Udayana

Email: ig_aryani@yahoo.com

ABSTRAK

Dalam penelitian ini digunakan ilmu semantik sebagai bagian dari salah satu ilmu linguistik untuk analisis makna kata dalam terjemahan terminologi tanaman pakan. Analisis komponen atau komposisi kata dilakukan pada 15 terminologi yang ada dalam kamus istilah peternakan berdasarkan medan makna pada istilah-istilah dalam tanaman pakan. Keterkaitan hubungan antar leksikal (kata-kata) tersebut ditinjau dari segi taksonomi diperlihatkan dalam kategori-kategori kata berbentuk diagram melalui konsep *generic-specific* yang ada pada bahasa sumber (*source language*) dan bahasa penerima (*receptor language*). Analogi dibedakan dalam tiga subperangkat kata: kelompok leguminosa ditandai dengan +leguminosa, bukan dari kelompok leguminosa ditandai –leguminosa, dan termasuk dalam kelompok leguminosa tapi bagian yang terpisah ditandai ±leguminosa. Proses penerjemahan dan keterkaitan yang ada pada kata-kata yang diterjemahkan oleh penerjemah dikaji dari pengalihan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima. Hasil penelitian diperoleh bahwa penerjemah menggunakan deskripsi frase 80% untuk memperjelas makna kata dalam terminologi tanaman pakan, khususnya leksikal yang tidak bisa diterjemahkan secara langsung dan hanya 20% saja langsung ditransfer ke dalam bahasa penerima tanpa deskripsi frase.

Kata kunci: terminologi, taksonomi, medan makna, bahasa sumber, bahasa penerima

SEMANTICS AND THE TRANSLATION OF FORAGE TERMINOLOGY

ABSTRACT

This research was using semantics as part of linguistics studies to analyze meaning of words in the translation of forage terminology. There were 15 (fifteen) words analyzed using componential analysis or word(s) composition. These words were taken from the animal terminology's dictionary based on their semantic field. The lexicals relationship were observed from their taxonomy in words categories and formed in diagram. These were described with generic-specific concept found in the source language and receptor language. The analogies of the lexical items were classified into three subcategories: legumes group marked in +legumes, not part of legumes marked in –legumes, and part of legumes group but being separated marked in ±legumes. The process of translation and words relationship done by the translator were analyzed in the source language to the receptor language. In the result of research, the translator used 80% descriptive phrases to clarified meaning of words in the forage terminology, particularly for lexical items which unable to be translated directly and only 20% were being transferred directly into the receptor language without descriptive phrase.

Keywords: terminology, taxonomy, semantic field, source language, receptor language

PENDAHULUAN

Semantik merupakan suatu ilmu bahasa yang mengacu pada studi tentang makna. Istilah ini merupakan istilah baru dalam bahasa Inggris. Para ahli bahasa memberikan pengertian semantik sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari hubungan antara tanda-tanda linguistik atau tanda-tanda lingual dengan hal-hal yang ditandainya (makna). Suwandi (2008: 9) menyatakan bahwa semantik menelaah lambang-lambang atau tanda-tanda yang menyatakan makna, hubungan makna yang satu dengan makna yang lain dan pengaruhnya terhadap manusia dan masyarakat. Apabila kita mengkaji semantik dan terjemahannya dalam istilah-istilah yang terdapat dalam tanaman pakan maka hal ini menjadi suatu keunikan dari ilmu bahasa itu sendiri sebab ilmu bahasa adalah bidang ilmu yang bersifat luas dan bisa mempelajari semua bidang ilmu untuk mendapatkan pengertian atau kesan makna yang

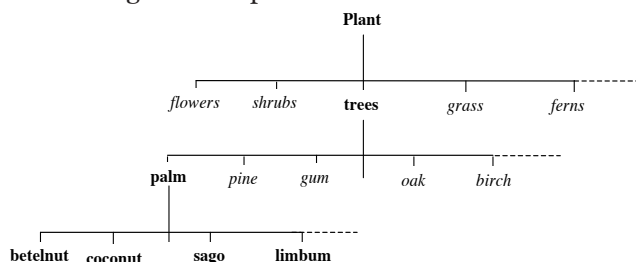
ada dalam pikiran kita sebagai manusia.

Arti dan makna dapat diturunkan dalam hubungan antara *signifie* dan *signifiant*. *Signifie* adalah hubungan antara objek, gagasan, dan sebagainya sedangkan *signifiant* atau *significant* berkaitan dengan bahasa diucapkan untuk mengacu pada hal-hal tadi. Kedua istilah tersebut dalam ilmu bahasa merupakan bagian dari *langue* (bahasa), *sign* (tanda-tanda) dalam pendekatan ini adalah *mental construct* (wujud mental) berupa konsep yaitu pengertian atau kesan makna yang ada dalam pikiran kita. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kridalaksana (1984: 106) bahwa konsep (*concept*) adalah gambaran mental dengan objek, proses atau apapun yang ada di luar bahasa, dan yang dipergunakan akal budi untuk memahami hal-hal tersebut. Tanda bahasa (*sign*) menghubungkan antara konsep dan bunyi.

Kesepadanan arti atau makna komponen-komponen dalam terjemahan bisa muncul dalam leksikon (kata) dari bahasa tersebut. Sebagaimana diagram taksonomi

dalam Larson (1998: 73) yang menguraikan data Litteral 1975 dengan memulai kata umum (*generic word*) tumbuhan (*plant*) kemudian diturunkan dalam kata khusus (*specific words*):

Plants may be divided into flowers, shrubs, trees, grass, ferns and so forth. At the next level down in the taxonomy, trees are subdivided into palm, pine, gum, oak, birch and so forth. Then palms are divided more specifically into betelnut, coconut, sago, limbum, and so forth. In cultures where there are a variety of coconuts, there will no doubt be more specific words subdividing coconut palms.



Pada diagram di atas ditunjukkan bahwa sebuah taksonomi dapat membedakan kategori-kategori yang berbeda sesuai tingkatan-tingkatan yang ada, termasuk pada tingkatan yang lebih tinggi. Hal ini dapat dibedakan dalam dua dimensi, secara horizontal akan memperlihatkan perbedaan yang ada antara sebuah kata dengan kata yang lainnya; *palm* (pohon palma) berbeda dengan *pine* (pohon cemara), berbeda dengan *gum* (pohon karet), berbeda dengan *oak* (pohon ek), dan berbeda dengan *birch* (pohon betula). Pada tahap selanjutnya, *betelnut* (buah pinang) berbeda dengan *coconut* (kelapa), berbeda dengan *sago* (sagu), berbeda dengan *limbum* (pohon limbum). Sedangkan, secara vertikal hubungan yang ada adalah umum (*general*) dan khusus (*specific*) yang mana garis paling atas yaitu kata yang bersifat umum (*generic*) dan kata yang ada di bawahnya merupakan kata yang bersifat paling khusus (*specific*).

Dalam kaitannya dengan terminologi tanaman pakan, maka akan dikaji terjemahan dari istilah-istilah dalam tanaman pakan mulai dari penggunaan kata-kata yang dipilih hingga proses terjemahannya dalam taksonomi. Makna yang dikaji adalah makna leksikal yaitu makna leksikon/leksen atau kata yang berdiri sendiri, tidak berada dalam konteks, atau terlepas dari konteks yang ada dalam istilah-istilah tanaman pakan sebagai makna yang terdapat dalam kamus. Disamping itu, prospek bisnis tentunya dapat diperoleh dari penelitian ini dimana selain mengetahui dan menganalisa makna semantis dan terjemahan leksikon atau kata yang ditemukan dalam terminologi tanaman pakan juga bisa dijadikan peluang kerja untuk menerjemahkan bahasa dari bahasa sumber (*source language*) ke dalam bahasa penerima (*receptor language*) ataupun dimanfaatkan menjadi sebuah buku yang bisa dijual.

MATERI DAN METODE

Terminologi atau istilah-istilah tanaman pakan yang terdapat dalam Kamus Istilah Peternakan oleh Srigandono, Bambang tahun 1996 dianalisa dalam penelitian ini dengan analisis komponensial yang digunakan sebagai metode analisis. Analisis komponensial ini dilakukan dengan mengamati hubungan makna yang ada keterkaitannya secara semantik di dalam bahasa berdasarkan medan makna. Makna leksikal dari 15 (lima belas) terminologi dalam tanaman pakan yang ada dalam kamus diklasifikasikan dalam hubungan komponensial sesuai teori Parera (2004) dimana pengklasifikasian makna dari leksem dalam terminologi akan dilakukan dengan menemukan komposisi makna kata (dekomposisi kata) dengan prosedur berikut ini:

- 1) Memilih seperangkat kata yang secara intuitif diperkirakan berhubungan atau memiliki keterkaitan;
- 2) Menemukan analogi-analogi diantara kata-kata tersebut;
- 3) Mencirikan komponen semantik atau komposisi semantik atas dasar analogi-analogi tadi.

Kemudian dalam proses terjemahannya, leksikon tersebut dianalisa dalam taksonomi teori Larson (1998) yaitu dengan menggunakan konsep **generic-specific** yang ada pada bahasa sumber (*source language*) dan bahasa penerima (*receptor language*). Dimana ketika suatu bahasa diterjemahkan seorang penerjemah harus tahu bahwa kata-kata umum (*general words*) yang ada dalam bahasa target biasanya berbeda daripada kata-kata khusus (*specific words*). Namun biasanya kata-kata khusus tersebut memiliki keterkaitan diantara dua bahasa itu yaitu bahasa sumber dan bahasa sasaran. Dalam penelitian ini analisa terjemahan dilakukan dengan mengamati pula bagaimana proses penerjemahan dan hubungan atau keterkaitan yang ada pada kata-kata yang diterjemhkannya dalam usahanya untuk mendapatkan kesepadanan leksikal pada hasil terjemahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis Komponen Makna Kata Terminologi Tanaman Pakan

Beberapa studi komponen atau komposisi kata berdasarkan medan makna telah dilakukan oleh para ahli linguistik terutama untuk bahasa Inggris (dalam Parera, 2004) yaitu: Romney dan d'Andreas (1964), Wallace dan Atkins (1960), Goodenough (1965), Bendix (1966), Bierwisch (1967), Leech (1969), Teller (1969), Fillmore (1969 dan 1971), Osgood (1970), Lehrer (1969, 1970 dan 1974), G. Miller (1972), dan H. Clark (1973). Disamping itu, Merino (2006) juga melakukan penelitian tentang lokalisasi dalam terjemahan produk *software* lokalisasi sebagai bentuk sama dengan medan makna. Menurut pendapat dari para ahli linguistik tersebut bahwa medan makna dapat dimanfaatkan untuk membedakan medan makna dalam bidang-bidang: nasabah keluarga, nama penyakit, nama tumbuhan, nama warna, nama makanan, dan sebagainya. Medan makna dinyatakan berguna sebagai bahan bandingan

dalam bahasa yang lain.

Terminologi dalam tanaman pakan merupakan medan makna yaitu istilah-istilah dalam bidang tanaman sebagai bahan makanan ternak yang ada dalam kamus peternakan. Istilah-istilah yang dianalisa adalah istilah teknis yang berasal dari bahasa Inggris, disamping beberapa istilah dari bahasa Latin dan ditulis dalam bentuk aslinya. Kesinkronisan sebuah makna diperlukan dalam menerjemahkan suatu bahasa sumber ke dalam bahasa penerima yang ditentukan oleh pemakainya untuk tempat atau pada bidang apa diperlukan terjemahan sebagai produknya.

Ada 15 terminologi tanaman pakan dan terjemahannya dalam kamus istilah peternakan yang dianalisa seperti tercantum dalam tabel berikut:

Tabel 1. Terminologi tanaman pakan

Terminologi	Terjemahan
alfafa	<i>Medicago sativa</i> , salah satu jenis leguminosa yang hijauannya sangat baik untuk makanan ternak, karena kualitasnya tinggi dan sangat disukai. Kadar protein dan Calciumnya ialah 15 dan 1,5%. Namun lainnya ialah Lucerne.
broad bean	<i>Vicia faba</i> , kacang babi, merupakan salah satu biji-bijian leguminosa yang bermanfaat untuk makanan ternak.
browse	dedaunan dari pohon, semak atau perdu.
canola	Rapeseed; bijian dari tanaman <i>Brassica campestris</i> dan <i>B.napus</i> , sebagai sumber minyak dan makanan ternak di AS dan Canada.
cassava	(<i>Manihot utilissima</i> Pohl atau <i>Manihot esculenta</i> Crantz) disebut juga ubi kayu, merupakan salah satu tanaman tropis yang banyak mengandung karbohidrat. Kadar energi metabolis mencapai 3600 kkal/kg, dengan kadar protein sebesar 2 sampai 3% (10% kadar air). Penggunaannya sebagai penyusun ransum, perlu memperhatikan kandungan racun yang ada di dalamnya, yaitu Hidrocyanic Acid (HCn) atau Prussic Acid. Beberapa cara untuk mengurangi toksisitas HCn baik pada ubi maupun daunnya, ialah dengan pemanasan (oven atau matahari), serta perebusan.
<i>Centroccema pubescens</i>	Jenis leguminosa yang baik untuk makanan ternak.
corn	<i>Zea mays</i> ; Jagung. Bahan ini sangat penting sebagai komponen penyusun ransum ternak. Lebih disukai jagung kuning (yellow corn) karena banyak mengandung 'carotene'. Jagung mengandung protein kasar sekitar 8,8% 911% kadar air), Energi Metabolis 3400 kkal/kg, serta Lysine dan Methionine masing-masing sebesar 0,24 dan 0,20%.
forage	Tanaman yang digunakan untuk makanan ternak, misalnya dalam bentuk hijauan segar, jerami, silase ataupun pasture.
grass	rumpun
hay	Hijauan (misalnya dari rumput atau leguminosa) yang telah dikeringkan, sebagai persediaan makanan ternak.
<i>Leucaena leucocephala</i>	Lamtoro, petai cina.
legumes	Tanaman polongan disebut juga leguminosa. Daun dan bijinya banyak mengandung Nitrogen dan karenanya merupakan sumber bahan makanan yang utama untuk ternak. Sumber bahan makanan lainnya ialah yang berasal dari famili Graminae.
soybean	Kedelai. (<i>Glycine max</i>).
straws	Jerami, terdiri atas batang dan daun setelah dipisahkan bijinya sewaktu panen; berasal dari jenis tanaman serelia dan leguminosa dalam keadaan kering. Karena tingginya kadar serat, jerami tidak cocok untuk ternak monogastric tetapi hanya cocok untuk ruminansia.
yam	Tanaman yang merambat ke atas (memanjat) yang termasuk genus <i>Dioscorea</i> , digunakan sebagai sumber karbohidrat, misalnya ubi.

Jika dibandingkan bahasa Inggris, bahasa Latin, dan bahasa Indonesia yang ada pada tabel 1 diatas dapat dipilih perangkat kata yang berhubungan dengan

kelompok keluarga dari tanaman pakan. Analogi yang dapat dibentuk dari perangkat ini tergambar seperti di bawah ini:

alfafa : browse : forage : *Centroccema pubescens* : hay: legumes :broad bean ::

canola : cassava : corn : grass: soybean : *Leucaena leucocephala*: straws : yam

Bila analogi dibedakan, maka perbedaan dalam dua subperangkat kata itu pertama adalah sejenis hijauan pakan dari kelompok leguminosa ditandai dengan +leguminosa, bukan dari kelompok leguminosa ditandai -leguminosa, dan termasuk dalam kelompok leguminosa tapi bagian yang terpisah ditandai ±leguminosa. Hasil analisis komponen semantik berbentuk sebagai berikut:

Tabel 2. Analogi pada tanaman pakan

+leguminosa	-leguminosa	±leguminosa
alfafa	canola	hay
browse	cassava	forage
<i>Centroccema pubescens</i>	corn	
legumes	grass	
broad bean	soybean	
	<i>Leucaena leucocephala</i>	
	straws	
	yam	

Keterangan dalam persentase (%):
 +leguminosa = 27%
 -leguminosa = 53%
 ±leguminosa = 20%

Tanaman pakan dapat dikelompokkan atas leguminosa, rumput, daun-daunan dan limbah pertanian. Dari hasil analisis komponen semantik diketahui bahwa dekomposisi semantik kata-kata itu diperoleh 33% leksikon termasuk dalam kelompok leguminosa sedangkan 53% leksikon tidak termasuk dalam leguminosa namun terminologi seperti: *canola*, *corn*, *straws*, *soybean* *cassava* termasuk dalam limbah tanaman pertanian, *Leucaena leucocephala*, *yam* dan *browse* termasuk daun-daunan, *grass* dari rumput-rumputan, 13% termasuk dalam biji-bijian dari leguminosa yaitu *broad bean*, sedangkan *hay* serta *forage* termasuk dalam hijauan. Komponen kandungan yang terdapat dalam terminologi tanaman pakan tersebut 'insani, bernyawa, terbatas' karena makna yang terkandung di dalamnya yaitu tanaman pakan itu merupakan tumbuhan yang hidup, tumbuh, tapi mempunyai keterbatasan umur atau masa hidupnya sebab tergantung dari pemeliharannya.

Taksonomi dalam Leksikal

Hubungan yang terdapat pada kata-kata dinyatakan dalam bentuk taksonomi terdiri atas kelompok kategori-kategori yang berbeda dimulai dari leksikal yang bersifat umum (*generic*) dan kemudian lebih khusus (*specific*). Dari 15 (limabelas) terminologi yang dianalisis maka dapat dilihat taksonomi dalam diagram di bawah untuk mengetahui hirarki yang ada:

Pada diagram tersebut taksonomi dibedakan dalam dua dimensi, secara horizontal diperlihatkan perbedaan yang ada antara sebuah kata dengan kata yang lainnya; rumput berbeda dengan leguminosa, berbeda dengan

daun-daunan, berbeda dengan limbah tanaman pertanian. Pada tahap selanjutnya, terdapat garis putus-putus disebelah kiri diantara rumput dan leguminosa yang menandakan bahwa secara tidak langsung masih memiliki keterkaitan dengan pemaknaan dari *hay* dan *forage*. Berikutnya, sedikit di bawah leguminosa terdapat leksikal *broad bean* sebagai bagian dari leguminosa. Di bawah *broad bean* terdapat pula *alfafa* berbeda dengan *Centrocema pubescens* berbeda dengan *legumes* tapi merupakan bagian dari leguminosa. Kemudian daun-daunan dipilah dalam *Leucaena leucocephala* yang berbeda dengan *yam* dan berbeda pula dengan *browse*. Di bawah limbah tanaman pertanian ada *canola* yang berbeda dengan *corn* berbeda dengan *straws* berbeda dengan *soybean* berbeda dengan *cassava*. Namun demikian, ketika dibaca secara vertikal maka hubungannya adalah salah satunya adalah kata umum dan kata khusus, yang paling atas merupakan kata yang paling umum dan yang paling bawah adalah kata yang paling khusus.

Terjemahan Leksikal Tanaman Pakan

Sebagaimana analisis leksikal dan makna yang dilakukan dalam kamus istilah peternakan ditemukan adanya kesulitan dari penerjemah kamus tersebut untuk mencari padanan kata yang sesuai pada istilah-istilah dalam tanaman pakan, terutama dalam istilah-istilah yang bersifat khusus. Hal ini memang sering ditemukan seperti diungkapkan oleh Larson (1998) bahwa seorang penerjemah bisa saja menggunakan kata umum dalam bahasa penerima (*receptor language*) yang termasuk juga dalam bahasa sumber dan kemudian ditambahkan dengan deskripsi frase (*paraphrasing*) untuk memperjelas komponen-komponen terbatas dalam bahasa sumber (*source language*). Terkadang juga seorang penerjemah mengalami kesulitan menerjemahkan kata dalam bahasa sumber lalu dia akan meminjam sebuah kata dari bahasa sumber, tapi supaya tetap dimengerti maka kelas kata umum akan diikutsertakan dengan kata pinjaman (*loan word*) yang bertujuan untuk memperjelas makna kata.

Dalam kamus istilah peternakan edisi kedua karangan Srigandono (1996) ditemukan pula kesulitan-kesulitan dalam proses penerjemahan bahasa sumber ke dalam bahasa penerima yaitu dari 15 (lima belas) istilah yang kami amati, baik pengalihan dari bahasa sumber (bahasa Inggris) ke dalam bahasa penerima (bahasa Indonesia) maupun bahasa sumber (bahasa Latin) ke dalam bahasa penerima (bahasa Indonesia) 80% deskripsi frase digunakan untuk memperjelas makna dalam istilah tersebut dan hanya 20% penerjemah langsung mengisi kesepadanan kata dan ditransfer langsung ke dalam bahasa penerima tanpa deskripsi frase yaitu leksikal: *grass* dimaknai rumput, *Leucaena leucocephala* dimaknai Lamtoro, petai cina, dan *soybean* dimaknai kedelai. (*Glycine max*). Bahasa pinjaman (*loan words*) ditemukan seperti dalam penerjemahan istilah *legumes* menjadi leguminosa dan diperjelas dengan kata umum yaitu: “tanaman polongan disebut juga leguminosa”, dan kemudian diikuti deskripsi frase untuk memperjelas

makna kata “Daun dan bijinya banyak mengandung Nitrogen dan karenanya merupakan sumber bahan makanan yang utama untuk ternak. Sumber bahan makanan lainnya ialah yang berasal dari family Graminae”. Kami juga menemukan pengalihan bahasa dari bahasa Latin ke dalam bahasa penerima (bahasa Indonesia) yang tidak bisa diterjemahkan tetapi hanya berisi deskripsi frase dengan menerangkan secara umum makna kata seperti istilah *Centrocema pubescensi* (dapat dilihat pada tabel 1).

Kesepadanan kata (*equivalents*) yang ada dalam kamus istilah peternakan ditemukan beberapa hal seperti di bawah ini:

1. Bahasa penerima (*receptor language*) dalam terjemahannya menggunakan istilah khusus dan untuk memudahkan pemahaman diinterpretasikan dalam makna semantik.

Contoh: **canola** dimaknai Rapeseed; bijian dari tanaman *Brassica campestris* dan *B.napus*, sebagai sumber minyak dan makanan ternak di AS dan Canada.

Canola adalah istilah khusus yang diterjemahkan dalam bahasa penerima (bahasa Inggris) **rapeseed** lalu diperjelas maknanya dengan bahasa Latin dan bahasa Indonesia.

2. Bahasa sumber (bahasa Latin) menggunakan istilah khusus tapi bahasa penerima (bahasa Indonesia) dengan frase kata benda (*noun phrase*) dalam terjemahannya beserta makna semantik.

Contoh: **Centrocema pubescens** dimaknai jenis leguminosa yang baik untuk makanan ternak.

3. Bahasa sumber (bahasa Inggris) menggunakan istilah khusus tapi bahasa penerima (bahasa Indonesia) hanya memiliki kata umum dalam memberikan makna semantik.

Contoh: **yam** dimaknai **tanaman** yang merambat ke atas (memanjat) yang termasuk genus *Dioscorea*, digunakan sebagai sumber karbohidrat, misalnya uwi.

Yam merupakan kata khusus sedangkan **tanaman** merupakan kata umum yang dideskripsikan maknanya secara lebih lanjut dalam bentuk kalimat.

4. Dalam terjemahan makna leksikal ditemukan kata-kata yang bersinonim atau ungkapan-ungkapan yang digunakan secara bersamaan atau disebut *doublets*, seperti: *broad bean* dimaknai *Vicia faba* dan kacang babi, *cassava* dimaknai *Monihot utilisma* Pohl atau *Manihot esculenta* Crantz dan ubi kayu, *corn* dimaknai *Zea mays* dan Jagung.

Hubungan atau keterkaitan kata-kata umum dan khusus memang perlu diketahui oleh seorang penerjemah untuk menemukan kesepadanan leksikal yang tidak mudah diperoleh bila ia tidak memahami kedua bahasa, baik bahasa sumber maupun bahasa penerima.

SIMPULAN

Penelitian mengenai terminologi tanaman pakan ditinjau dari segi semantik ilmu linguistik dijadikan suatu kombinasi dalam dua bidang ilmu yaitu bidang ilmu peternakan yang bisa diamati dari bidang sosial. Keunikan menjadikan dua bidang ilmu ini menjadi menarik untuk dikaji dan dipelajari dan bisa dipadukan karena bidang ilmu linguistik yang ditinjau dari segi semantik adalah suatu bidang ilmu yang mempelajari makna bahasa secara luas termasuk dalam bidang ilmu lain seperti halnya terminologi dalam tanaman pakan.

Prospek bisnis tentunya bisa dikembangkan mengingat terjemahan menjadi suatu produk yang bisa dijual dalam pembuatan buku-buku ataupun proyek-proyek penelitian linguistik. Disamping itu pengembangan wawasan pengetahuan pun bisa diperoleh dari penelitian-penelitian yang telah dilakukan.

DAFTAR PUSTAKA

- Catford, John C. 1965. *A Linguistic Theory of Translation: an Essay on Applied Linguistics*, Oxford University Press, London.
- Fahrurrozi. Teknik Praktis Terjemah. 2003. Teknomedia. Yogyakarta.
- Jarnshidian, E. 2012. *Cultural Connotation of Animals in Translation: Proverbs, Idioms, Sayings (English-Persian)*. Interdisciplinary Journal of Contemporary Research in Business. Vol.3 No 12.
- Kridalaksana, H. 1984. Kamus Linguistik, Gramedia, Jakarta.
- Larson, Mildred. L 1998. *Meaning-Based Translation. A Guide to Cross – Language Equivalence. Second Edition*. Oxford University Press of America, Inc. Lanham. New York.
- Leech, Geoffrey. 1981. *Semantics: The Study of Meaning*. Second Edition, Penguin Book. Harmondsworth, England.
- Merino, M. B. 2006. *On the Translation of Video Games*. The Journal of Specialised Translation. Issue 6.
- Partana, P. 2003. Semantik (terjemahan dari *Semantics* karangan: Leech, G., 1974). Pustaka Pelajar Offset. Yogyakarta.
- Parera, J.D. 2004. Teori Semantik. Erlangga. Jakarta.
- Suwandi, S. 2008. Semantik Pengantar Kajian Makna. Media Perkasa. Yogyakarta.
- Srigandono, B, 1996. Kamus Istilah Peternakan. Edisi kedua. Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.